

**ANALISIS GERAK TARI MERAK SUBAL
KARYA S. MARIDI PADA SANGGAR
SOERYO SOEMIRAT DI SURAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Endra Sabekti
NIM 10134123

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

ANALISIS GERAK TARI MERAK SUBAL KARYA S. MARIDI PADA SANGGAR SOERYO SOEMIRAT DI SURAKARTA

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Seni Tari



Oleh :

Endra Sabekti
NIM 10134123

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PENGESAHAN

Skripsi

ANALISIS GERAK TARI MERAK SUBAL KARYA S. MARIDI PADA
SANGGAR SOERYO SOEMIRAT DI SURAKARTA

Yang disusun oleh

Endra Sabekti

NIM 10134123

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji

pada tanggal 04 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Penguji Utama

Matheus Wasi Bantolo, S.Sn., M.Sn. Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum

Pembimbing

Didik Bambang Wahyudi, S.kar., M.sn.,

Skripsi ini telah diterima

Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1

pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 04 Juni 2020

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Dalam hidup ini, manusia harus menjadi diri sendiri dan syukurilah pada apa yang kita miliki.



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Sarjimin
- Ibunda Sumarni
- Suami Chandra Okta Abrianto, S.Sn
- Para guru dan mahaguru yang telah membekaliku ilmu
- Teman-teman yang telah berjuang bersama
- Almamater ISI Surakarta

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Endra Sabekti
NIM : 10134123
Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 04 Agustus 1992
Alamat : Puntuk Rejo Rt 04 Rw 29, Jaten, Karanganyar
Program Studi : S-1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "Aalisis Gerak Tari Merak Subal Karya S. Maridi Pada Sanggar Soeryo Soemirat Di Surakarta" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 04 Desember 2019

Penulis,



Endra Sabekti

ABSTRACT

This research is titled "Analysis of the Motion Merak Subal Dance by S. Maridi at the Soeryo Soemirat Studio in Surakarta", created by S. Maridi in the 1969. The Merak Subal Dance is a dance that represents the life (behavior) of a peacock. The Merak Subal Dance creation of S. Maridi inspired by the Sundanese Merak Dance.

This research aims to describe and analyze the movements of the Merak Subal Dance. The research method used by descriptive analytic with method of qualitative, in a way observation, interviews, literature studies and then analyzed descriptively. The research problem was analyzed using the conceptual foundation of Soedarsono regarding dance forms and Agus Tasman regarding dance motion analysis.

The results of the Merak Subal Dance at the Soeryo Soemirat studio that the dance was presented in the form of a group dance by three dancers with a duration of about eight minutes. The elements for make of Merak Subal Dance are motion, makeup and costume, floor patterns, and dance music. The analysis of motion includes material, energy, space and time.

Keyword: Merak Subal Dance, choreography, sanggar Soeryo Soemirat

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Gerak Tari Merak Subal karya S. Maridi pada Sanggar Soeryo Soemirat di Surakarta” , diciptakan oleh S. Maridi pada tahun 1969-an. Tari Merak Subal adalah tari yang merepresentasikan kehidupan (perilaku) burung merak. Tari Merak Subal karya S. Maridi terinspirasi dari tari Merak Sunda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisa gerak pada Tari Merak Subal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan sifat data kualitatif, yaitu menghimpun data melalui observasi, wawancara, studi pustaka selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Permasalahan penelitian dianalisis menggunakan landasan konseptual dari Soedarsono mengenai bentuk tari dan Agus Tasman mengenai analisis gerak tari dan karakter.

Hasil penelitian Tari Merak Subal di sanggar Soeryo Soemirat menunjukkan tari tersebut disajikan dalam bentuk tari kelompok ditarikan oleh tiga orang penari dengan durasi waktu sekitar delapan menit. Unsur yang membentuk Tari Merak Subal adalah gerak, desain lantai(pola lantai), desain atas, desain dramatik, tema, rias dan busana, musik tari, property, tata cahaya, tempat dan waktu pertunjukan. Kemudian analisis gerak meliputi bahan, tenaga, ruang, waktu, organisasi, agregasi, karakter, deskripsi.

Kata Kunci: Tari Merak Subal, koreografi, sanggar Soeryo Soemirat

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua rahmat, waktu yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Gerak Tari Merak Subal Karya S. Maridi Pada Sanggar Soeryo Soemirat Di Surakarta”**. Skripsi ini dapat terselesaikan karena banyak bantuan dari berbagai pihak di sekeliling penulis.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada berbagai pihak. Terima kasih kepada pembimbing skripsi yaitu Bapak Didik Bambang Wahyudi, S.Kar,M.Sn, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan pengetahuannya, serta saran/masukan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Pembimbing Akademik Bapak Dr. Sutarno Haryono yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berguna kepada penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada nara sumber yang mau membantu dan memberikan banyak informasi selama proses skripsi. Terima kasih kepada ISI Surakarta yang telah memberikan penulis banyak wawasan yang luas dan pengalaman selama kuliah dikampus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga masih perlu saran dan kritikan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak celah, dan penulis berharap tulisan ini mampu menjadi pijakan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II BENTUK TARI MERAK SUBAL	13
A. Tari Merak Subal	13
B. Unsur-unsur bentuk Tari Merak Subal	14
1. Gerak	14
2. Desain lantai	19
3. Desain atas	20
4. Musik	23
5. Desain Dramatik	25
6. Tema	25
7. Rias dan Busana	26
8. Tata cahaya	36
9. Property	36
10. Tempat dan waktu	37

BAB III	ANALISIS GERAK TARI MERAK SUBAL	39
A.	Pengertian Analisis	39
B.	Unsur Tari Merak Subal	41
1.	Bahan	41
2.	Tenaga	43
3.	Ruang	44
4.	Waktu	47
5.	Organisasi	48
6.	Agregasi	50
7.	Karakter	50
8.	Deskripsi	50
 BAB VI	 PENUTUP	 59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60
KEPUSTAKAAN		61
NARA SUMBER		62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rias wajah Penari tari Merak Subal	27
Gambar 2. Jamang atau Mahkota	29
Gambar 3. Kantong Gelung dan Sanggul.....	30
Gambar 4. Grodha.....	31
Gambar 5. Sumping	31
Gambar 6. Kelat Bahu.....	32
Gambar 7. Mekak	32
Gambar 8. Ilat-ilatan	33
Gambar 9. Sayap.....	33
Gambar 10. Sampur	34
Gambar 11. Slepe dan Totok.....	34
Gambar 12. Jarik.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Merak adalah sebuah tari yang bertemakan hewan atau binatang. Sebuah tema digunakan oleh pencipta sebagai cara untuk mengungkapkan alur cerita yang akan dijabarkan pada isi cerita. Tema dalam Tari Merak menggambarkan tentang kehidupan (perilaku) burung merak. Tema menurut pengertian Maryono yaitu:

“Tema dalam tari merupakan rujukan cerita yang menghantarkan seseorang pada pemahaman esensi yang dapat ditarik dari sebuah cerita atau peristiwa yang selanjutnya dijabarkan menjadi alur cerita sebagai kerangka sebuah garapan” (2010:53).

Tari Merak pada mulanya tumbuh dan berkembang di Jawa Barat (Sunda) yang diciptakan oleh R. Tjetjep Somantri sekitar tahun 1950-an, kemudian pada tahun 1965 ditata kembali oleh Dra. Irawati Durban. Selanjutnya pada tahun 1985 Irawati menata ulang dan menyebarkan Tari Merak serta mengajarkan secara langsung kepada Romanita Santoso tahun 1993. Tari Merak Sunda berkembang tidak hanya di daerah Jawa Barat saja, melainkan juga menginspirasi lahirnya Tari Merak dengan gaya yang berbeda-beda seperti halnya di Jawa Tengah muncul Tari Merak gaya Surakarta dengan nama Tari Merak Subal (Wawancara Wahyu Santoso Prabowo, 15 Januari 2018).

Tari Merak Subal yang berkembang di Surakarta Jawa Tengah adalah Tari Merak yang diciptakan oleh S. Maridi pada tahun 1969. S. Maridi menciptakan tari ini terinspirasi dari Tari Merak yang berada di

Subanto dan Walidi adalah seorang guru di SMKI dan juga pengrawit. Penari Tari Merak Subal pertama kali adalah anak perempuan dari S.Maridi yang bernama Ninik Mulyani Sutrangi (Wawancara Ninik Mulyani Sutrangi, 13 Januari 2018).

Tari Merak Subal adalah salah satu karya S. Maridi di antara sekian karya tarinya seperti: Tari Manipuri, Tari Kukila, Tari Bondan, Tari Kuda-kuda, Tari Bugis, Tari Eko Prawiro, Tari Prawirawatang, Tari Karonsih, Tari Srikandhi-Mustakaweni, Tari Adaninggar-Kelaswara. Tari Merak Subal karya S. Maridi yang diciptakan pada tahun 1969 terdapat nama *gendhing* yang digunakan yaitu *Gendhing Lancaran Merak Subal Pelog Barang* (Wawancara Wahyu Santoso Prabowo, 15 Januari 2018).

Tari Merak Subal adalah sebuah tari yang mengekspresikan kehidupan binatang burung merak besar yang mempunyai bulu halus, indah dan menarik apabila dipandang oleh mata. Gerakan-gerakan pada Tari Merak Subal menggambarkan keceriaan dan kegembiraan yang dipancarkan oleh sang penari. Keceriaan itu diekspresikan lewat bentuk tari dan gerak yang indah, luwes, lincah, dan kemayu. Gerak pada tari ini cenderung menggunakan gerak-gerak wadag, seperti gerak *ceker-ceker* yaitu gerak yang menggambarkan burung merak sedang mencari makan, gerak *nuthul* yaitu gerak yang menggambarkan burung merak sedang memakan, gerak *sisig* yaitu gerak yang menggambarkan burung merak sedang berterbangan, selain itu masih banyak gerakan yang mempunyai maksud lain sesuai gerakan pada tarian tersebut (Wawancara Sri Suwanti, 26 Februari 2018).

Tari Merak Subal pada era tahun 1992 sangat diminati oleh masyarakat khususnya anak-anak dan remaja. Tari Merak Subal sampai

saat ini masih digunakan untuk materi pembelajaran pada sanggar-sanggar tari di Surakarta, seperti pada Sanggar Metta Budaya, Sanggar Sekar Ayu kinanthi, Sanggar Kembang Lawu, dan salah satunya adalah Sanggar Soeryo Soemirat.

Sanggar Soeryo Soemirat merupakan salah satu sanggar yang berada di Surakarta Jawa Tengah, didirikan oleh (alm) GPH Herwasto Kusumo yang merupakan adik dari KGPH Mangkoenagoro IX, pada tanggal 02 Oktober 1982. Pada awalnya sanggar ini bernama sanggar tari Kinarya Soemirat yang berkecimpung di bidang tari bukan tradisi (modern dance). Kemudian seiring berjalannya waktu dan banyak peminat tari tradisi, sanggar ini diberinama sanggar tari Soeryo Soemirat, agar mudah diingat oleh masyarakat (Wawancara Jonet Sri Kuncoro, 18 Oktober 2019).

Sanggar Soeryo Soemirat bergerak dalam bidang seni budaya yaitu tari dan karawitan. Tempat latihan sanggar tari Soeryo Soemirat berada di Prangwedanan Mangkunegaran, sebuah tempat latihan yang strategis karena berada di pusat kota Solo. Pada sanggar tersebut kegiatan latihan dilakukan dua kali dalam seminggu sesuai jadwal materi yang diajarkan. Sanggar Soeryo Soemirat memiliki murid kurang lebih 400 siswa, dengan pembagian kelompok menurut umur dan jenis tari yang diajarkan. Pada sanggar tersebut setiap tiga bulan sekali ada ujian/tes untuk kenaikan kelas atau pergantian materi baru (Wawancara Sri Suwanti, 26 Februari 2018).

Tari Merak Subal di Sanggar Soeryo Soemirat merupakan salah satu tari yang diminati oleh anak-anak maupun remaja. Tari Merak Subal sanggar Soeryo Soemirat mempunyai karakter gerak yang lincah. Penggarapan Tari Merak Subal tersebut sudah terkonsep dan tertata,

seperti pada penggarapan ruang gerak, pola lantai, rias dan busana, serta musik tari. Tari Merak Subal biasanya diajarkan menggunakan iringan musik dengan kaset pada saat latihan, gerak-gerak dalam tari sama seperti tari merak pada umumnya, tetapi pengajar sanggar tersebut hanya mengembangkan gerak-gerak yang sudah ada lebih di detailkan lagi dan ditonjolkan pada gerak kepala, berterbangan serta loncatan-loncatan kaki (Wawancara Ningtyas Puji Kurniastanti, 07 April 2018).

Penulis tertarik pada Tari Merak Subal karena vokabuler gerakannya yang lincah dan gesit serta kemayu. Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin menganalisis gerak Tari Merak Subal S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat di Surakarta. Untuk memecahkan permasalahan di atas penulis merumuskan masalah yaitu: bagaimana bentuk Tari Merak Subal S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat dan bagaimana garap gerak pada Tari Merak Subal S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka diajukan dua pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Tari Merak Subal karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat?
2. Bagaimana garap gerak Tari Merak Subal karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk gerak Tari Merak Subal karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat .
2. Untuk menjelaskan garap gerak Tari Merak Subal karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan terhadap Tari Merak Subal.
2. Kepada dunia tari, diharapkan dapat menambah referensi atau karya ilmiah tentang analisis gerak tari, khususnya tari daerah.
3. Kepada dunia seni pertunjukan, diharapkan mampu sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang tari kreasi, khususnya tari Merak.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memerlukan tinjauan pustaka, agar tidak memiliki kesamaan sudut pandang dengan penelitian yang sudah dilakukan. Tinjauan pustaka isinya adalah menyajikan atau melaporkan penelitian

yang sudah dipublikasikan yang bersangkutan langsung dengan objek baik itu objek material ataupun objek formal.

Skripsi Astitik, "Tari Manggalaretna Karya S. Ngaliman Studi Analisis Gerak Dan Karakter", 1995. Skripsi ini berisi tentang analisis gerak dan karakter tari Manggalaretna meliputi: motif gerak, konsep penganalisa gerak yaitu analisis gerak dan karakter menurut konsep Al. Kaepplaer dan La Meri, koreografi tari meliputi bentuk gerak, pola lantai, iringan, rias dan busana, properti. Skripsi ini ditinjau untuk membantu penulis mengenai konsep gerak.

Skripsi Ayu Novitasari yang berjudul "Pembelajaran Tari Merak sebagai Pelestarian Tari Tradisi di Sanggar Ngdudi Laras Desa Karang Moncol, Kecamatan randudongkal, Kabupaten Pemalang" tahun 2015. Skripsi tersebut membahas tentang upaya sanggar dalam melestarikan kesenian tradisi khususnya tari merak. Penjelasaannya berisi tentang proses pembelajaran sanggar, serta langkah konservatif supaya seni tradisi tetap hidup dan berkembang, salah satunya dengan adanya pembelajaran tari merak. Skripsi tersebut sama sekali tidak menyinggung soal gerak dan sajian tari merak. Oleh sebab itu, posisi penelitian tentang bentuk tari Merak Subal ini sangat penting. Sebagai upaya menganalisis tari secara tekstual.

Skripsi Syafwan Abrazak yang berjudul "Pertunjukan Tari Merak pada Upacara Perkawinan Masyarakat Adat Sunda di Kota Medan" tahun 2015. Isi tulisannya menjelaskan tentang deskripsi pertunjukan tari merak di perhelatan upacara perkawinan adat Sunda di Kota Medan. Hal yang diungkapkan meliputi: sejarah tari Merak, bentuk gerak, pola lantai, busana dan rias. Skripsi ini ditinjau untuk membantu, membedakan

analisisnya, terkait dengan tari merak. Dengan melihat paparan di depan, sudah jelas, skripsi tentang bentuk tari Merak Subal ini masih orisinil dan belum terdapat penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

Landasan Teori merupakan kumpulan pandangan para ahli yang digunakan sebagai piranti menjawab masalah yang telah diajukan. Landasan teori juga berperan sebagai pemandu dalam menjawab persoalan. Penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk menelaah masalah yang telah diajukan sebagai berikut :

Menurut Soedarsono, apabila tari dilihat sebagai suatu bentuk seni, maka perlu diketahui tentang komposisi tariannya. Pengetahuan komposisi tari disebut juga dengan koreografi. Apabila diperinci terdapat elemen yang harus diketahui dalam komposisi tari yaitu: gerak tari, desain lantai atau floor design, desain atas, desain musik, desain dramatik, tema, rias dan busana(kostum), property, tata cahaya dan penyusunan acara/tempat dan waktu pertunjukan (Soedarsono, 1986: 103).

Unsur adalah bagian terkecil dari bentuk namun masih memiliki makna di dalamnya. Cara menentukan unsur adalah dengan mengamati konsep dan menyaksikan pertunjukan tari secara langsung. Jika bertumpu pada konsep, misalnya mengetahui unsur gerak, bahwa gerak adalah satuan tenaga, ruang dan waktu, maka dengan demikian unsur dari gerak adalah, tenaga, ruang dan waktu. Kemudian jika menentukan unsur melalui pengamatan secara langsung dengan kekuatan indera, amatilah

bagian yang lebih kecil dari bentuk yang memiliki makna. Seperti misalnya jika mengamati tubuh, unit-unit atau unsur yang membentuknya adalah lengan, kepala, dada, perut, serta kaki.

Konsep Analisa Gerak dan Karakter menurut Agus Tasman meliputi: bahan, tenaga, ruang dan waktu. Bahan adalah sesuatu pijakan konsep yang digunakan untuk menciptakan bentuk dalam tujuan tertentu. Sesuatu disebut bahan karena statusnya menunggu proses. Bahan yang digunakan pada Tari Merak Subal ini adalah tarian yang sudah ada yaitu Tari Merak Sunda, yang dikembangkan menjadi Tari Merak Subal. Bahan untuk menganalisa sebuah tari adalah karakter, bentuk, unsur, organisasi, komposisi, struktur serta agregasi. Berikutnya adalah tenaga yaitu energy sebuah daya dorong terjadinya sebuah bentuk.

Dalam dunia kepenarian yang disebut dengan sumber tenaga adalah tubuh penari yang dapat diidentifikasi melalui penyajian tari. Kemudian ruang, yaitu sebuah pertunjukan atau wahana yang memiliki sistem untuk pertunjukan. Biasanya dalam dunia tari ruang adalah tempat penyajian tari, misalnya seperti pendhapa, gedung prosenium, teater terbuka, tanah lapang, dan lain sebagainya. Kemudian waktu adalah proses mendisposisikan bahan dalam ruang. Termasuk di dalamnya berisi tentang sajian sekarang dengan tempo cepat atau lambat. Karena sajian dengan waktu yang berbeda memiliki makna yang berbeda (Tasman, 2008: 13-18).

Rangkaian penjelasan di atas adalah sebuah formulasi konsep yang digunakan untuk menelaah sebuah analisis gerak Tari Merak Subal karya S. Maridi pada Sanggar Soeryo Soemirat di Surakarta.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk mengungkap garap gerak Tari Merak Subal adalah penelitian kualitatif deskriptif. Diharapkan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penulis dapat mengumpulkan informasi-informasi lapangan lewat observasi, wawancara, dan studi pustaka, sehingga dapat mendeskripsikan dengan teliti dan mampu mengungkap garap gerak Tari Merak Subal.

Tahap pengumpulan data:

Dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang berupa informasi terkait dengan Tari Merak Subal perlu beberapa cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan. Cara yang dilakukan pengumpulan informasi tersebut diantaranya: observasi, wawancara, studi pustaka dan analisis data.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan dengan melihat pertunjukan Tari Merak Subal yang dilakukan oleh murid sanggar Soeryo Soemirat. Tari Merak Subal dilihat secara langsung pada saat acara pentas keprabon di sanggar tersebut (Prangwedanan Mangkunegaran).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung kepada yang berkaitan dengan objek

penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mempermudah dalam memperoleh data saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang bersangkutan dengan objek penelitian yaitu:

- Antonius Wahyu Sutrisno (58), sebagai pengrawit tari, beliau memberi informasi mengenai musik Tari Merak Subal.
- Jonet Sri Kuncoro (56), sebagai ketua sanggar Soeryo Soemirat. Informasi yang didapat dari beliau yaitu tentang sejarah sanggar Soeryo Soemirat.
- Ningtyas Puji kurniastanti (35), sebagai pelatih tari di sanggar Soeryo Soemirat, beliau memberikan informasi tentang Tari Merak Subal yang diajarkan di sanggar tersebut, bagaimana melatih/memberi materi tentang tari tersebut, penggarapan gerak, pola lantai, rias busana.
- Ninik Mulyani Sutrangi (60), sebagai anak dari S.Maridi beliau memberikan informasi tentang latar belakang Tari Merak Subal karya S. Maridi.
- Sri Suwanti (48), sebagai pelatih tari di sanggar Soeryo Soemirat. Informasi yang didapat dari Wanti yaitu vokabuler-vokabuler gerak.
- Sri Wardoyo (55), sebagai seniman, beliau memberi informasi tentang masuknya Tari Merak Subal di sanggar Soeryo Soemirat.
- Wahyu Santoso Prabowo (67), sebagai empu tari di ISI Surakarta, beliau memberi informasi tentang Tari Merak Subal meliputi latar belakang, gerak dan musik tari.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk pengumpulan data-data yang tertulis. Data-data tersebut digunakan untuk membuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Buku-buku tersebut diantaranya: Analisa Gerak Dan Karakter (A. Tasman) tentang analisis gerak dan garap gerak tari Merak Subal. Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari (Soedarsono) tentang bentuk Tari Merak Subal. Analisa Tari (Maryono) tentang genre tari, bentuk tari, dan masih banyak buku lainnya yang digunakan sebagai acuan.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah tahap pengumpulan data. Analisis data adalah mengolah data-data hasil pengamatan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, kemudian disusun berdasarkan bentuk dan jenis data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil terakhir dari analisa diwujudkan dalam bentuk laporan dengan menggunakan landasan konseptual yang sudah dipaparkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang selektif untuk diuraikan dalam tulisan.

H. Sistematika Penulisan

Tahapan ini merupakan tahap penyusunan laporan ditulis secara runtut. Penyusunan penulisan laporan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II BENTUK TARI MERAK SUBAL S. MARIDI PADA SANGGAR SOERYO SOEMIRAT

Bab ini menjelaskan tentang: gerak, pola lantai, tema, desain dramatik, desain atas, musik tari, tata rias dan busana, tata cahaya, properti serta tempat dan waktu pertunjukan.

BAB III ANALISIS GERAK TARI MERAK SUBAL S. MARIDI PADA SANGGAR SOERYA SOEMIRAT

Terdiri dari: bahan, tenaga, ruang, waktu, organisasi, agregasi, karakter, dan deskripsi Tari Merak Subal S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat.

BAB IV PENUTUP

Terdiri dari: kesimpulan yang berisi tentang hasil dari rangkuman keseluruhan mengenai Analisis gerak Tari Merak Subal S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat serta Saran.

BAB II

BENTUK TARI MERAK SUBAL

A. Tari Merak Subal

Tari Merak Subal adalah sebuah tari yang menggambarkan kehidupan atau perilaku binatang burung merak. Tari tersebut terinspirasi dari Tari Merak yang ada di Jawa Barat (Sunda). Tari Merak Subal yang ada di Surakarta Jawa Tengah diciptakan oleh S.Maridi pada tahun 1996. Kata Subal diambil dari nama pengrawitnya yaitu Subanto dan Walidi.

Tari Merak Subal diajarkan di berbagai sanggar di Surakarta, salah satunya adalah sanggar Soeryo Soemirat. Sanggar Soeryo Soemirat adalah sanggar yang berada di Prangwedanan Mangkunegaran. Sanggar tersebut memiliki banyak murid dan ada beberapa pelatih/pengajar. Disanggar tersebut banyak mengajarkan materi tari salah satunya adalah Tari Merak Subal. Tari ini banyak diminati sampai sekarang oleh anak-anak maupun remaja karena gerakannya yang tidak begitu rumit.

Tari Merak Subal di sanggar Soeryo Soemirat pertama kali diadikankarya tari untuk lomba prosenidi Jakarta sekitar tahun 1992an. Pada saat lomba proseni pengajar tari tersebut adalah Sri Wardoyo, beliau adalah seorang seniman. Pada lomba proseni, penggarapan Tari Merak digarap sesuai kreativitas pengajar/pelatihnya, beliau tidak mengubah tarian yang asli yaitu Tari Merak Subal S.Maridi, tetapi beliau hanya mengembangkan beberapa bagian seperti gerak pada kepala

geraknya lebih patah-patah, kemudian untuk loncatan kaki juga lebih ditekan, lalu berterbangan (*srisig*) mengembangkan sayap gerakannya juga lebih kemayu (Wawancara Sri Wardoyo, 10 Januari 2020).

B. Unsur-unsur Bentuk Tari Merak Subal

Setiap bentuk tari, selalu terdapat unsur atau elemen yang membentuk sebuah tarian. Begitu juga dengan Tari Merak Subal Karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat menjadi sebuah bentuk. Unsur-unsur atau elemen-elemen yang membentuk tari, meliputi: gerak tari, pola lantai, rias dan busana, musik tari, desain dramatik, desain atas, tata cahaya, property, waktu dan tempat pertunjukan.

1. Gerak

Gerak Tari Merak Subal mempunyai vokabuler yang dipakai untuk perpindahan dari satu ragam gerak menuju ke ragam gerak berikutnya. Selain itu digunakan juga untuk perpindahan penari dari satu tempat ke tempat yang lain dengan melalui lintasan-lintasan tertentu, seperti pada gerak *srisig*, *kenser*, *meloncat* dan lain sebagainya. Pola-pola gerak yang ada dalam Tari Merak Subal dominan gerak dengan volume yang luas. Selain itu pola lantai yang digunakan adalah pola-pola lantai yang berpindah-pindah dan tidak begitu rumit.

Pola gerak yang telah merepresentasikan vokabuler-vokabuler gerak pada Tari Merak Subal dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Masing-masing bagian telah mencerminkan sebuah kesatuan yang utuh. Pembagian bentuk Tari Merak Subal bukan berdasarkan adegan

,namun lebih mengarah pada bagian per bagian. Berikut ini adalah ragam gerak pada Tari Merak Subal:

Bagian awal adalah sebelum masuk ke Ragam gerak yaitu gerak *srisig* masuk panggung, kedua jari-jari tangan memegang sayap , lalu kedua tungkai kaki jinjit, masuk panggung dan melakukan gerakan tari sesuai pola lantai.

Bagian inti yaitu:

a) Ragam Gerak Pertama

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali, *ukel*, *debeggejug* kanan, *seblaksampur*. Kemudian *ukel* kembar kiri, *seblaksampur* kanan, tangan kiri didorong keatas *mojok* kiri sebanyak enam kali. Selanjutnya mundur sambil *lenggut* kepala, ambil kedua *sampurnoleh* kiri dan tengah.

b) Ragam Gerak Kedua

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali. Kemudian *ukel*, *debeggejug* kanan, *seblaksampur*. Dilanjutkannya kedua tangan naik turun *nyekiting* sambil *nggambul* (naik turun tangan kiri dan kanan secara bergantian). Berikutnya *enjer* empat kali ke kanan, turun ke bawah empat kali dan naik juga empat kali. Lalu mundur *mojok* kanan, *lenggut* kepala, ambil *sampurnoleh* kiri dan tengah.

c) Ragam Gerak Ketiga

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali. Kemudian *ukel*, *debeggejug* kanan, *seblaksampur*. Dilanjutkan maju kaki kanan menghadap ke arah pojok kiri, *menthangtangan* kanan *nekuktangan* kiri depan dada, kepala nolih kanan kiri tengah *nuthul* (dilakukan bergantian kanan kiri sebanyak empat kali, yang terakhir dilakukan sebanyak enam kali (kaki diseret ke depan gerakan cepat. Kemudian *lenggut* mutar ditempat.

d) Ragam Gerak Keempat

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali. Kemudian *ukel*, *debeggejug* kanan, *seblaksampur*. Lalu kedua tangan kembali mengambil sayap. Dilanjutkan *ukel karno* kembar (*ukel* kedua tangan) ke depan muka, turun kedua tangan, *toleh* kanan, kedua kaki *jinjit*, *toleh* kanan gejuk kanan dan *toleh* kiri gejuk kiri dilakukan sebanyak enam kali. Lalu kedua tangan membuka sayap naik ke atas, *jinjit nolih* kanan kemudian turun dengan perlahan-lahan, *nglewas*, *sisig*.

e) Ragam Gerak Kelima

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali. Kemudian *ukel*, *debeggejug* kanan, *seblaksampur* dan *makani*. Disambung dengan *nyekiting ngrayung* bergantian, loncat ke kanan,

dilakukan sebanyak empat kali. Dilanjutkan hitungan satu sampai enam tangan kanan mluamah *ngrayung*, tangan kiri *trapcethik* jalan maju ke depan sebanyak enam kali. Lalu hitungan tujuh dan delapan gejuk kiri *seblak* kedua *sampurnoleh* kiri. Kemudian gerakan sama seperti diatas tetapi dilakukan ditempat (*gejuk, tanjak*), *srisig* mundur ke belakang, kemudian *srisig* lagi.

f) Ragam Gerak Keenam

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali. Lalu *ukel, debeggejug* kanan, *seblak* sampur. Kemudian *ngelus jambul* sebanyak delapan kali, setelah itu mutar *noleh* kiri maju ke depan, *srisig*.

g) Ragam Gerak Ketujuh

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali. Kemudian *ukel, debeggejug* kanan, *seblak* sampur. Dilanjutkan maju kanan kedua tangan *ukelwutuh* *noleh* kiri, maju kanan maju kiri, *gejuk* kanan *seblak*, maju kanan maju kiri *gejuk* kiri sambil *obahbahu* kedua tangan *malangkerik* (jari *mengepal* di pinggang) *seblak* sampur, ambil sayap kembali, hadap kiri *noleh* depan *gelo* kepala, kaki kanan *ceker-ceker* gambul kiri, hadap kanan buka sayap *gelo* kepala, turun ke bawah (*jengkeng*) gambul kanan *srisig*.

h) Ragam Gerak Kedelapan

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali. Kemudian *ukel*, *debeggejug* kanan, *seblak* sampur. Dilanjutkansayap dipegang terus, *ukel* didepan dada *seblak* sayap *noleh* kanan kiri, kepala patah – patah(4x). Lalu *kenser*, *noleh* kiri *lenggut* kepala, mengayunkan tangan kiri. Lantaskenser, *noleh* kanan *lenggut* kepala, mengayunkan tangan kanan. Berikutnya *kenser*, *noleh* kiri *lenggut* kepala, mengayunkan tangan kiri. Lanjut *kenser* kanan dengan *obah* bahu dan disambung loncat kiri *seblak* sayap, *srisig*.

i) Ragam Gerak Kesembilan

Mundur kaki kiri, *tolehan* ke kanan, *gelo* sebanyak empat kali. dilanjut *ukel*, *debeggejug* kanan, *seblak* sampur. Kemudian melangkah kiri *ridhong* sayap dengan *noleh* kiri mutar *mendhak* satu putaran, *nuthulgejuk* kiri, hadap kanan menutup dan membuka sayap perlahan.

Bagian akhir yaitu: hitungan satu dua hadap kiri buka sayap , hitungan tiga empat hadap kanan buka sayap, hitungan lima enam hadap kiri buka sayap, hitungan tujuh delapan *srisig* keluar panggung dan selesai.

Tari Merak Subal merupakan penggambaran seekor burung yang bergerak dengan lincah, maka gerak yang digunakan cenderung menggunakan teknik-teknik loncat dalam tempo yang cepat sesuai dengan musiknya.

2. Desain Lantai

Garis yang menjadi lintasan penari ketika bergerak berpindah tempat pada panggung merupakan wujud dari pola lantai. Pada dasarnya garis yang terbentuk pada *floor design* (desain lantai) secara garis besar terdiri dari dua pola garis dasar yaitu garis lurus dan garis lengkung (Soedarsono, 1978:23). Garis lurus memberikan kesan kuat dan tegas, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lemah namun lembut. Kedua jenis garis ini merupakan lintasan penari untuk mendukung suasana yang sedang terjadi.

Tari Merak Subal karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat sebagai obyek kajian disusun dalam bentuk tari kelompok dengan tiga orang penari perempuan. Sebagai tari kelompok, penggarapan pola lantai cenderung menggunakan pola-pola garis lurus, contohnya: dibagian tengah pada gerakan tangan *ukel mlumah* yang disertai gerak melompat ke kanan, maka banyak menggunakan garis lurus.

Selain pola garis lurus ada juga pola yang menggunakan garis lengkung yang membuat kesan manis. Contoh pola garis lengkung terdapat pada gerakan terbang atau *srisig* yang dilakukan dengan berputar terkesan manis dan lembut.

Keindahan pada pola lantai terdapat pada posisi penari kelompok ketika ditempat menggunakan garis lurus lalu berpindah membentuk formasi dengan lintasan-lintasan garis lengkung. Seorang penari dalam melakukan gerak berpindah tempat menunjukan garis-garis lantai yang jelas, tertata dan rapi supaya tidak menimbulkan kesan tak beraturan. Penempatan ruang penari kelompok dalam membentuk formasi pada tari Merak Subal memiliki beragam pola lantai. Bentuk-bentuk pola lantai

tersebut mempunyai kejelasan dan ketegasan serta memiliki arah hadap yang dapat mencerminkan keindahan pada setiap gerak penari kelompok dalam menggambarkan kehidupan burung merak. Kekuatan dan keindahan pola lantai pada Tari Merak Subal pada dasarnya lebih pada pola-pola garis yang sederhana, jelas dan tidak rumit baik dalam membentuk garis lurus maupun lengkung. Kesan-kesan yang dapat disajikan pada pola lantai Tari Merak Subal memberi ketegasan, kejelasan, kekuatan, dan kelembutan pada setiap gerak penari kelompok, supaya keindahan dapat diekspresikan secara baik.

Pola lantai pada Tari Merak Subal menggunakan pola-pola yang tidak begitu rumit, supaya penari tidak bingung dan bisa menarikan dengan baik. Pola lantai atau perpindahan dari gerak yang satu ke gerak yang lain diatur sesuai keinginan pelatih tari tersebut, supaya terlihat rapi dan menarik. Setiap perpindahan gerak dilakukan dengan gerakan *sisig* lalu berpindah tempat dan melakukan gerakan berikutnya.

3. Desain Atas

Desain atas yang dimaksud oleh Soedarsono adalah desain atas yang tampak pada lantai dilihat dari sudut pandang penonton. Menurutnya terdapat 19 desain atas dalam dunia tari yaitu: desain atas datar, dalam, vertical, horizontal, kontras, murni, statis, lurus, lengkung, bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, lanjutan, tertunda, simetris, serta asimetris (Soedarsono, 2008: 105). Namun dalam Tari Merak Subal tidak semua desain atas tersebut ada, hanya ada beberapa desain yaitu simetris, asimetris, tinggi, serta rendah.

Desain simetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan yang kiri berlawanan arah tetapi sama. Misalnya pada vokabuler gerak Tari Merak Subal gerak lengan kanan mengarah ke samping kanan lurus, lengan kiri mengarah ke samping kiri kemudian lurus dan sebagainya. Desain ini memberikan kesan sederhana, kokoh, dan tenang. Kemudian asimetris desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan yang kanan. Desain tinggi adalah desain yang dibuat gerakan yang fokusnya pada bagian dada ke atas. Kemudian desain rendah adalah desain atau gerak yang difokuskan kepada wilayah pinggang ke bawah hingga dasar lantai.

Gerak simetris yang terdapat dalam Tari Merak Subal adalah gerak *mentangan sayap*, *ngembat sayap*. Gerakan ini merepresentasikan gerak simetris pada gesture burung merak. Kemudian gerakan asimetris terdiri dari gerak *nyekithing*, yaitu jari tengah dan ibu jari saling bertemu, jari yang lain melengkung (setengah lingkaran), pergelangan tangan fleksi. Bisa dilakukan pada kedua tangan (kanan dan kiri). Gerak *ngrayung*, yaitu jari-jari tangan fleksi (keempat jari), kemudian ibu jari dirapatkan ke telapak tangan, pergelangan tangan fleksi, bisa dilakukan pada tangan kanan dan tangan kiri. Kemudian gerak *trap cethik*, yaitu lengan kiri di depan *cethik kiri*, sikap tangan *ngrayung* atau *ngithing*, bisa juga lengan kedua tangan *dicetik* kemudian jari-jari mengepal *dicethik* dan ibu jari dibuka menempel *dicethik*. Adapun gerakan pada bagian ini adalah gerak *seblak sampur*, yaitu tangan menyeblakkan sampur ke arah belakang, dilakukan tangan kanan atau kiri (bisa kedua tangan bersamaan).

Desain tinggi dalam Tari Merak Subal yaitu *tolehan* kanan: pandangan menoleh(menghadap) ke kanan, (kepala penuh). Tolehan kiri: pandangan menoleh(menghadap) ke kiri, (kepala penuh). *Tolehan* di tengah (*pajeg*): pandangan ke depan lurus (kepala penuh). Adapun contoh gerakan pada Tari Merak Subal yaitu: gerak *lenggut* adalah kepala(dagu) digerakkan ke depan sedikit turun lalu ditarik ke belakang sedikit dengan perlahan, mengikuti tarikan leher. Kemudian gerak *keter/gelo*, gerakan kepala dengan mengikuti gerakan leher yang digerakkan ke kanan dan ke kiri.

Desain rendah dalam Tari Merak Subal meliputi: gerak *mendhak*, yaitu sikap antara tungkai bawah dan atas lutut ditekuk menghadap ke samping(membuka) memayungi telapak kaki(jari kaki diangkat). Selanjutnya gerak *jinjit*, yaitu kedua jari-jari kaki menapak dilantai, kemudian kedua tungkai diangkat, kedua kaki lurus dan sejajar. Adapun gerakannya adalah *srisig*, yaitu kedua kaki lurus, lutut ditekuk sedikit, telapak kaki(jari-jari kaki) jinjit kemudian berjalan cepat dengan langkah kecil-kecil. Selanjutnya gerak *kengser*, yaitu lutut sedikit ditekuk, gerak tungkai atas dan bawah mengikuti gerak telapak kaki, telapak kaki napak lalu digerakkan dengan menggeser tumit bertemu dengan tumit dan kembali diregangkan, dilakukan secara berkesinambungan ke arah kanan maupun kiri. Gerak *gebeg gejug*, yaitu menghentakkan telapak kaki bagian depan(*debeg*), lalu menekankan gajul atau telapak kaki bagian depan ke belakang kaki yang menapak, dilakukan kiri maupun kanan.

4. Musik

Musik atau *gendhing* Tari Merak Subal disusun menggunakan tangga nada laras *slendro*, kemudian pada perkembangannya *gendhing* Tari Merak Subal dirubah menjadi laras *pelog*. Perubahan laras *slendro* ke laras *pelog* tidak hanya dipindahkan begitu saja, namun digarap dan dikembangkan menjadi *gendhing* baru. Perpaduan antara gaya Jawa Barat dan gaya Surakarta menjadi ide dasar penciptaan musik Tari Merak Subal. Dari situlah lahir sebuah garapan yang memiliki warna baru (Wawancara Antonius Wahyudi Sutrisno, 20 Maret 2019).

Perangkat musik yang digunakan adalah perangkat gamelan Jawa komplit (ageng) berlaraskan *pelog*. Musik yang menonjol dalam musik tari Merak Subal adalah garap pola kendangan dan balungan yang mengacu pada pola-pola garap karawitan Jawa Barat, namun ditafsir ulang menggunakan kaidah-kaidah karawitan gaya Surakarta. Praktiknya *gendhing* Sunda (Jawa Barat), disajikan dan ditafsir ulang menggunakan vokabuler gaya Surakarta. Seperti pada pola kendangan mengacu pada gaya Jawa Barat kemudian dikembangkan menjadi garapan baru. Selanjutnya irama musik yang digunakan adalah irama lancaran dan tanggung, dan dinamika musiknya disesuaikan dengan garap gerak tarinya, termasuk di dalamnya garap kendangannya. Selain itu cepat atau lambat tempo musik disesuaikan dengan pola gerakan tarian. Adapun *gendhing* dalam Tari Merak Subal adalah Lancaran Merak Subal *Pelog* Barang (Wawancara Antonius Wahyudi Sutrisno, 20 Maret 2019).

Musik Tari

Lancaran Tari Merak Subal, Laras Pelog Pathet Barang

.7²6̣ .7²6̣ 7²5³ 6⁵3²

.7²6̣ .7²6̣ 7²5³ 6⁵3²

|| .3.2̣ .3.2̣ .5.6̣ .3.5̣

.6.5̣ .6.5̣ .6.7̣ .3.2̣

.3.2̣ .3.2̣ .5.6̣ .7.5̣

⇒ .6.5̣ .6.5̣ .6.7̣ .3.2̣ ||

2²2²2̣

Angkatan Ngampat Seseg Akan Suwuk

⇒ 2²2²2̣ || 6⁶6⁶5̣ 6⁵6⁵ 6⁶6⁶2̣ 3²3² ||

5. Desain Dramatik

Desain dramatik terdapat dua jenis, yaitu dramatik kerucut tunggal dan dramatik kerucut ganda. Desain dramatik kerucut tunggal berbentuk piramida, artinya kesan dramatik tari dapat dilihat dari awalan, kemudian alur semakin naik, masuk klimaks(puncak), kemudian baru berangsur pada alur menurun. Sementara itu, yang dimaksud desain dramatik kerucut ganda adalah rasa struktur pertunjukan yang cenderung naik turun dari awal hingga akhir pertunjukan (Soedarsono, 2008: 110).

Pada Tari Merak Subal, sajian tari tersebut termasuk ke dalam desain dramatik kerucut ganda. Artinya pertunjukannya memiliki rasa alunya naik turun. Hal itu dapat dilihat pada gerakan representatif seperti *nuthul* dan *abur-aburan* yang diikuti dengan power kendangan yang keras diikuti dengan suara maracas(kecrek). Dengan kalimat lain, struktur dramatisnya selalu naik turun dari alur awal, klimak, atau turun.

6. Tema

Tema tari dapat dibahas sebagai pokok permasalahan yang dituangkan dalam koreografi, baik bersifat literal maupun non literal. Tema juga bisa merupakan pokok pikiran yang hendak diungkapkan ulang melalui formulasi lewat bahasa gerak. Tema bisa hadir melalui pengalaman sang koreografer lewat apa yang dialami. Dalam dunia penciptaan seni, tema merupakan tahap awal sebagai keyakinan dasar dalam menciptakan sebuah karya seni (Soedarsono, 2008: 115).

Tari Merak Subal temanya dari tari Merak Jawa Barat yang merepresentasikan gerak atau gesture burung Merak,. Tari tersebut bercerita tentang perilaku burung Merak yang diungkapkan melalui pola-pola gerak tari.

7. Rias dan Busana

Tata rias dan busana dalam tari memiliki peran dan kedudukan menunjukkan karakter tokoh yang diperankan dalam tari. Tata rias dapat diartikan sebagai cara penggunaan bahan kecantikan untuk mewujudkan wajah pemeran sesuai dengan tuntutan peran. Demi mendapatkan gambaran tentang wujud tata rias Tari Merak Subal, maka akan dipaparkan bagian-bagian wajah yang dirias serta bahan dan alat yang digunakan untuk merias sebagai berikut: Merias wajah yang diawali dengan menggunakan foundation, bedak tabur, bedak padat sebagai alas untuk mempertajam riasan. Kemudian Rias pipi, yaitu dengan mengoleskan blush on (pemerah pipi) pada bagian tulang pipi dan sekitarnya. Alat yang dipakai berupa kuas atau pemulas pemerah pipi. Selanjutnya rias kelopak mata dengan menggunakan kuas dan eyeshadow warna sesuai dengan perannya. Kemudian rias bawah mata menggunakan pensil bawah mata warna hitam. Dilanjutkan rias bibir dengan menggunakan lipstick merah dan membentuknya sesuai dengan bibir penari. Rias alis sebagai dasar bentuk alis asli, kemudian dibentuk sesuai peran yang dibawa penari. Selain itu juga memakai eyeliner dan bulu mata untuk mempercantik dan mempertajam bagian mata.

Cara merias wajahpun disesuaikan dengan bentuk wajah seseorang yang akan dirias supaya hasilnya sesuai dengan karakter peran yang dibawakan. Jarak tempat antara panggung penari dengan tempat duduk penonton juga menjadi perhitungan dalam merias penari Merak Subal. Jarak yang jauh bentuk riasannya harus lebih tebal supaya tampak dari penonton, sedangkan jarak yang semakin dekat perlu menggunakan rias yang lebih tipis. Selain itu yang perlu dipikirkan dalam merias adalah sistem pencahayaan akan terdapat kesesuaian antara warna cahaya dengan warna riasnya untuk menampilkan karakter Tari Merak Subal. Dengan demikian, keindahan ekspresi wajah karakter burung pada Tari Merak Subal mampu mendukung tampilannya yang lincah, gesit dan gembira. Berikut ini gambaran rias Tari Merak Subal :



Gambar 1. Rias wajah Tari Merak Subal.

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

Tata busana (kostum) merupakan perlengkapankecantikan untuk kepentingan pentas. Busana merupakan sarana para penari untuk mengkomunikasikan makna tari, busana pentas membantu penari dalam menampilkan sajian tari di atas pentas. Busana dalam Tari Merak Subal mempunyai fungsi untuk mendukung tema/isi tari. Busana yang digunakan memperhatikan karakter peran yang dibawa yaitu dengan menggunakan busana seperti burung merak, karena menggunakan sayap pada punggung penari.

Adapun jenis-jenis ricikan busana yang dipakai /digunakan dalam Tari Merak Subal di antaranya: *Mekak*, yaitu sebagai pengganti baju yang dikenakan penari pada bagian badan. *Ilal-ilatan*, yaitu sebagai penutup sambungan *mekak* antara kanan dan kiri, *ilal-ilatan* dikenakan pada bagian tengah *mekak*. *Sayap*, yaitu dipakai pada bagian punggung yang digambarkan sebagai sayap burung merak. *Kalung kace*, yaitu penutup dada yang disambungkan pada bagian sayap atas. *Sampur*, yaitu untuk memperindah dan mempercantik penari untuk pelengkap pada segala macam gerakan yang diikatkan pada bagian badan ditengahnya. *Slepe* dan *totok*, yaitu pengikat kostum yang dikenakan ke bagian semua badan yang di tengahnya diberi hiasan *totok* tersebut. *Jarik* sebagai penutup dari pinggul ke tumit. *Jamang*, yaitudipakai pada pengikat kepala sebagai mahkota tersebut juga merupakan simbol dari burung merak. *Kantong gelung* dan *sanggul* yaitusebagai kerapian rambut untuk memberi keindahan pada rambut, apabila terlihat dari belakang. *Grodha* sebagai pelengkap asesoris pada bagian kantong gelung yang berada di atas kantong gelung bagian belakang. *Sumping* adalah aksesoris yang dipakai

pada bagian kedua telinga untuk memperindah bagian samping. *Kelat bahu*, yaitu asesoris yang dipakai pada lengan tangan bagian atas. Ada juga aksesoris pelengkap seperti gelang, anting, cuduk jungkat, cuduk mentul.

Adapun jenis-jenis ricikan busana yang dipakai /digunakan dalam Tari Merak Subal antara lain:

- 1) *Jamang*: Pada *ricikan* busana tari Merak Subal terdapat *jamang* yang didesain menyerupai burung merak. *Jamang* yang dipakai pada pengikat kepala sebagai mahkota tersebut juga merupakan simbol dari burung merak.



Gambar 2. Jamangataumahkota

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 2) *Kantonggelung/ sanggul*: sebagai kerapian rambut untuk memberi keindahan pada rambut, apabila terlihat dari belakang.



Gambar 3. Kantong Gelung/sanggul

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 3) *Grodha*: sebagai pelengkap aksesoris pada bagian kantong gelung yang berada di atas kantong gelung bagian belakang.



Gambar 4. Grodha

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 4) *Sumping*: aksesoris yang dipakai pada bagian kedua telinga untuk memperindah bagian samping



Gambar 5. Sumping

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 5) *Kelat bahu*: Kelat bahu adalah aksesoris yang dipakai pada kedua lengan tangan bagian atas.



Gambar 6. Kelat bahu

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

Busana yang digunakan pada Tari Merak Subal antara lain:

- 1) *Mekak*: sebagai pengganti baju yang dikenakan penari pada bagian badan.



Gambar 7. Mekak

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 2) *Ilat-ilatan*: Sebagai penutup sambungan mekak antara kanan dan kiri, ilat-ilatan dikenakan pada bagian tengah mekak.



Gambar 8. Ilat-ilatan

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 3) *Sayap*: dipakai pada bagian punggung yang digambarkan sebagai sayap burung merak. Kalung kace adalah Penutup dada yang disambungkan pada bagian sayap tersebut diatas.



Gambar 9. Sayap dan Kalung kace

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 4) *Sampur*: Memperindah dan mempercantik penari untuk pelengkap pada segala macam gerakan yang diikatkan pada bagian badan ditengahnya.



Gambar 10. Sumpur

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 5) *Slepe dan Totok*: Pengikat kostum yang dikenakan ke bagian semua badan yang ditengahnya diberi hiasan totok tersebut



Gambar 11. Slepe dan totok

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

- 6) *Jarik*: Sebagai penutup dari pinggul ke tumit , dari atas ke bawah



Gambar 12. Jarik

(Foto: Endra Sabekti, 2018)

Keindahan busana yang dipakai pada Tari Merak Subal selain pada pemilihan desain dan pemilihan warna, juga didapat dilihat melalui simbolisasi yang ditampilkan pada pemakaian *jamang* yang dibentuk menyerupai seekor burung merak memiliki kesan sebagai penggambaran keindahan tari burung merak. Selain itu gambaran kain memanjang yang digunakan pada punggung penari menjadi simbol sayap yang mencerminkan gambaran keindahan seekor burung. Kita dapat memahaminya bahwa seekor burung tanpa sayap akan tampak tidak bagus. Pemilihan warna-warna busana dan aksesoris juga diserasikan untuk dapat memunculkan keindahan. Keindahan busana pada Tari Merak Subal pada dasarnya adalah keindahan visual yang

menggambarkan warna burung yang dapat dicermati dari keserasian, ketepatan, dalam mengkombinasi warna dan desain bentuknya dengan karakterisasi burung merak yang mempunyai makna tertentu.

8. Tata Cahaya

Tata cahaya seperti halnya rias dan busana sama-sama mendukung aspek visual dalam pertunjukan tari. Permainan cahaya sudah menjadi kebiasaan yang umum dalam setiap pertunjukan baik itu musik, tari, teater dan lain sebagainya. Tata cahaya juga memainkan dimensi keruangan dari setiap pertunjukan. Dalam tari, tata cahaya berperan penting dalam menunjukkan suasana, transisi, serta posisi.

Tata cahaya dalam Tari Merak Subal ini menggunakan tata cahaya yang bersifat *general* sekitar kurang lebih 70%, kondisi cahaya tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap. Cahaya lampu yang digunakan yaitu berwarna kuning. Tujuannya untuk memunculkan warna eksotis dari para penari.

9. Properti

Properti tari adalah perlengkapan khusus yang membantu menguatkan dalam aspek artistik. Properti yang digunakan dalam Tari Merak Subal melekat pada tubuh sang penari, meliputi: sayap dan mahkota. Properti tidak harus berada di luar tubuh, ada juga yang melekat pada tubuh. Menurut Wahyu Santoso Prabowo

menyatakan bahwa properti tari itu termasuk barang /sesuatu yang menempel di tubuh penari Merak Subal, contohnya sayap dan jamang, karena itu yang mendukung gerak tari tersebut menggambarkan burung merak agar tariannya lebih hidup (Wawancara Wahyu Santoso Prabowo, 21 Oktober 2019).

10. Tempat dan Waktu

Setiap pertunjukan baik tari atau musik, selalu memerlukan tempat diadakannya pentas tersebut. Dalam tulisan ini, tempat dimaknai sebagai lokasi atau ruang yang digunakan untuk melakukan pertunjukan. Tari Merak Subal penyajiannya dapat dilakukan di ruang terbuka atau tertutup sesuai kebutuhan. Ruang terbuka bisa dilakukan di pendhapa, halaman sanggar, serta tempat-tempat terbuka yang representatif untuk menggelar pertunjukan tari. Ruang tertutup seperti gedung teater, prosenium atau aula gedung. Dalam konteks penelitian pada skripsi ini, Tari Merak Subal disajikan di ruang terbuka, yaitu pendhapa Sanggar Soeryo Soemirat atau terkenal dengan nama Prangwedanan Mangkunegaran.

Selain tempat, waktu pertunjukan juga menjadi hal yang penting sebagai informasi dalam sebuah sajian tari. Sajian pada Tari Merak Subal dapat dipentaskan atau dipertunjukkan pada waktu pembukaan suatu acara seperti gathering, lomba, karnaval, dan kegiatan lainnya, selain itu juga dapat dipentaskan pada suatu upacara pernikahan sebagai hiburan.

Dalam tulisan ini, Tari Merak Subal disajikan oleh murid-murid Sanggar Soeryo Soemirat pada saat acara Pentas Keprabon, tanggal 05 April 2018 pukul 10:00 WIB. Durasi Tari Merak Subal yang disajikan kurang lebih 8 menit pertunjukan.



BAB III

ANALISIS GERAK TARI MERAK SUBAL

A. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Analisis berarti uraian, sedangkan menganalisis berarti menguraikan, (Purwadarminta 1986: 40) analisis berarti menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebabnya. Selanjutnya menganalisis berarti menyelidiki dengan cara menguraikan bagian-bagiannya.

Menganalisa adalah suatu kegiatan menguraikan dan meneliti suatu objek untuk mengetahui suatu permasalahan tertentu berdasarkan fakta, sehingga mencapai suatu kesimpulan. Yang dimaksud objek adalah gerak dan yang dimaksud fakta adalah bentuk gerak tertentu yang dijadikan materi obyek analisa. Sedangkan yang dimaksud permasalahan sebagai tujuan kegiatan analisa ialah ingin mengetahui faktor dan aspek-aspek yang mengungkap nilai dari bentuk gerak tersebut (A.Tasman, 1996: 84).

Garap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, proses, atau suatu cara untuk menggarap dan mengerjakan (2008: 446). Garap dalam tari sering disebut juga dengan koreografi, mencipta dan menata. Di dalam dunia tari garapan gerak yang dimaksud adalah bagian-bagian yang digunakan untuk menggarap, seperti bahan, tenaga, ruang dan waktu. Organisasi itulah yang membuat suatu garapan di dalam sajian Tari Merak Subal Karya S. Maridi pada sanggar Soeryo Soemirat.

Gerak merupakan medium pokok dalam tari, pada setiap kesatuan gerak tari terdapat sikap gerak dan proses gerak. Gerak menurut A. Tasman adalah sebagai berikut: Gerak adalah penggunaan ruang oleh suatu bahan yang bertenaga dalam ukuran waktu. Gerak adalah berpindahnya bahan yang bertenaga dalam suatu ruang dalam ukuran waktu. Gerak adalah cara menggunakan waktu oleh bahan yang bertenaga dalam ruang. Gerak adalah perubahan tenaga pada bahan dalam waktu didalam ruang (2008:3)

Pernyataan diatas dapat ditarik pemahaman gerak dasar alamiah baik itu manusia atau binatang merupakan fondasi terciptanya sebuah tarian. Oleh karena itu, penjabaran mengenai gerak dalam tari Merak Subal kiranya penting untuk dijelaskan secara detail. Sikap gerak tersusun dari bagian tubuh seperti kepala, badan, lengan, tungkai yang berkaitan dengan proses gerak tari tersebut. Adanya sikap gerak dan proses gerak setiap bagian tubuh merupakan kesatuan gerak-gerak, setiap kesatuan gerak tidak lepas dari unsur-unsur gerak diantaranya: tempo gerak (kecepatan), volume gerak (keluasan), dan dinamika gerak.

Penyajian secara simbolis dimana penggarapan gerak lebih menonjolkan pada keindahan. Dalam Tari Merak Subal terdapat gerakan untuk memunculkan keindahan serta kemunculan karakter pada burung merak. Adapun gerak yang menonjolkan keindahan pada Tari Merak Subal terdapat gerakan penghubung untuk peralihan gerak seperti gerak *srisig (abur-aburan)*.

B. Unsur gerak Tari Merak Subal

Unsur adalah bagian lebih kecil dari bentuk yang mempunyai peran aktif dalam perwujudan. Unsur tersebut terdiri dari:

1. Bahan

Bahan adalah sesuatu yang akan digunakan untuk menciptakan bentuk dalam tujuan tertentu. Penguraian gerak tari ke dalam unsur yang terkecil merupakan hal penting, karena itu adalah cara untuk melihat lebih detail pada Tari Merak Subal. Gerak-gerak tersebut akan dibagi dalam segmen tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan, lengan, dan tungkai.

a. Segmen Kepala

Segmen kepala memiliki gerakan sebagai berikut: *Tolehan* kanan: pandangan menoleh(menghadap) ke kanan, (kepala penuh). *Tolehan* kiri: pandangan menoleh(menghadap) ke kiri, (kepala penuh). *Tolehan* di tengah (*pajeg*): pandangan ke depan lurus (kepala penuh). Adapun contoh gerakan pada tari Merak Subal yaitu: gerak *lenggut* adalah kepala(dagu) digerakkan ke depan sedikit turun lalu ditarik ke belakang sedikit dengan perlahan, mengikuti tarikan leher. Kemudian gerak *Keter/gelo*, gerakan kepala dengan mengikuti gerakan leher yang digerakkan ke kanan dan ke kiri. Kemudian gerak *nggambul*, gerakan ujung kepala (rambut) ditarik keatas kemudian balik lagi.

b. Segmen Badan

Segmen badan pada tari Merak Subaladalah *ndegeg*, yaitu badan tegak sesuai dengan hadap tubuh, bagian dada agak diajukan sedikit.

c. Segmen Lengan

Segmen lengan pada Tari Merak Subal terdiri dari gerak *nyekithing*, yaitu jari tengah dan ibu jari saling bertemu, jari yang lain melengkung(setengah lingkaran), pergelangan tangan fleksi. Bisa dilakukan pada kedua tangan(kanan dan kiri). Gerak *Ngrayung*, yaitu jari-jari tangan fleksi (ke empat jari), kemudian ibu jari dirapatkan ke telapak tangan, pergelangan tangan fleksi, bisa dilakukan pada tangan kanan dan tangan kiri. Selanjutnya adalah gerak *malangkerik*, yaitu jari-jari tangan kanan dan kiri mengepal kecuali jempol, kemudian diletakkan di pinggul kanan dan kiri lalu kedua siku ditekuk. Berikutnya adalah gerak *trap puser*, yaitu lengan kanan atau kiri ditekuk ke depan tangan kanan atau kiri di depan puser dengan sikap *ngrayung* atau *ngiting*. Kemudian gerak *trap cethik*, yaitu lengan ditekuk ke depan tangan kiri di depan *cethik kanan*, sikap tangan *ngrayung* atau *ngithing*, bisa juga lengan kedua tangan *dicetik* kemudian jari-jari mengepal *dicethik* dan ibu jari dibuka menempel *dicethik*. Adapun gerakan pada bagian ini adalah gerak *seblak sampur*, yaitu tangan menyeblakkan sampur ke arah belakang, dilakukan tangan kanan atau kiri (bisa kedua tangan bersamaan). Gerak *Kebyok sampur*, menyibakkan sampur ke arah badan, disampirkan ke lengan bawah, dilakukan tangan kanan atau kiri dan bisa dilakukan dengan kedua tangan sekaligus. Gerak *Ngembat*, yaitu dari lengan mentang kemudian dirapatkan(diturunkan) ke samping badan lalu kembali *mentang* dilakukam lengan kanan atau kiri.

d. Segmen Tungkai

Segmen tungkai pada Tari Merak Subal terdiri dari gerak *mendhak*, yaitu sikap antara tungkai bawah dan atas lutut ditekuk menghadap ke samping(membuka) memayungi telapak kaki(jari kaki diangkat). Selanjutnya gerak *jinjit*, yaitu kedua jari-jari kaki menapak dilantai, kemudian kedua tungkai diangkat, kedua kaki lurus dan sejajar. Adapun gerakannya adalah *srisig*, yaitu kedua kaki lurus, lutut ditekuk sedikit, telapak kaki(jari-jari kaki) jinjit kemudian berjalan cepat dengan langkah kecil-kecil. Selanjutnya gerak *kengser*, yaitu lutut sedikit ditekuk, gerak tungkai atas dan bawah mengikuti gerak telapak kaki, telapak kaki napak lalu digerakkan dengan menggeser tumit bertemu dengan tumit dan kembali diregangkan, dilakukan secara berkesinambungan ke arah kanan maupun kiri. Gerak *Debeg gejug*, yaitu menghentakkan telapak kaki bagian depan(*debeg*), lalu menekankan gajul atau telapak kaki bagian depan ke belakang kaki yang menapak, dilakukan kiri maupun kanan.

2. Tenaga

Pada Tari Merak Subal, tenaga/energi yang dihasilkan oleh penari adalah dari kekuatan tubuh penari itu sendiri. Di dalam tubuh penari memiliki kemampuan yang berbeda-beda, pada postur tubuh yang berbeda pasti akan menghasilkan tenaga/energi yang berbeda pula. Kekuatan tersebut yang mampu menghasilkan kualitas rasa yang akan disampaikan penari Merak muncul pada saat melakukan gerakan yang memiliki rasa semangat pada gerakan yang gembira/lincah.

3. Ruang

Ruang adalah sebuah wahana yang mempunyai sistem batas. Secara subyektif batas adalah tergantung jangkauan cakrawala penglihatan. Batas obyektif adalah aturan atau konsep batas yang digunakan dan biasanya mudah dipahami secara umum. Batas suatu ruang untuk sajian gerak tari sengaja disiapkan oleh koreografer atau penari untuk mewadahi proses bahan yang bertenaga dalam waktu. Unsur ruang mempunyai makna sebagai wadah dan menegaskan eksistensi bahan yang ada didalamnya. Dalam ruang bahan akan terlihat posisinya, tengah, pinggir depan, depan tengah, tengah samping atau daerah lain masing-masing berpengaruh pada kekuatan bahan. Eksistensi ruang dan bahan akan tarik menarik karena itulah bahan akan terkesan kecil dalam ruang yang lebar, demikian juga sebaliknya. (A.Tasman,2008:15).

Pada Tari Merak Subal ,Ruang meliputi:

a. Volume Gerak

Volume merupakan besar kecilnya pola ruang yang digunakan dalam gerak tari. Gerak yang dimaksud dalam bagian ini adalah, ukuran sebuah rasio gerakan. Rasio gerakan yang disajikan tari memiliki tiga ukuran volume, yaitu luas, sedang dan sempit. Luas adalah gerakan-gerakan atau pola tari dengan rasio yang lebar. Volume luas atau lebar biasanya dilakukan dalam gerakan *abur-aburan(srisig)* serta *mentangan tangan* dalam Tari Merak Subal. Sementara volume sedang adalah gerakan atau pola tari yang rasio gerakannya lebih kecil dari volume luas. Volume

tersebut bisa diidentifikasi pada gerakan *seblaksampur*. Sementara volume sempit adalah gerakan-gerakan dengan rasio kecil, seperti gerak *ukel*. Pada Tari Merak Subal, ketiga volume itu tampak dalam komposisi gerakannya yang artinya semua volume gerakan tari menjadi bahan koreografinya. Volume gerak yang mendominasi adalah gerakan volume luas, karena tarian tersebut merepresentasikan sikap/perilaku burung Merak, yang memiliki keunggulan dalam kembangan ekornya.

b. Level Gerak

Level gerak yaitu tingkat jangkauan gerak yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan aturan gerak tari itu sendiri. Ada dua jenis level pada Tari Merak Subal yaitu level sedang dan level tinggi. Level sedang terletak pada gerakan lompat kecil ke samping sambil gerak *ukel mlumah*, kemudian level tinggi pada gerakan saat mengembangkan sayap (*srisig abur-aburan*)

c. Dinamika Gerak

Dinamika adalah segala perubahan didalam tari, hal tersebut dapat dicapai karena terdapat variasi-variasi dalam penggunaan tempo dan tekanan. Dinamika merupakan kekuatan yang bersumber dari dalam sang penari. Kekuatan itu bersifat abstrak, tetapi berdampak pada gerak menjadi hidup dan menarik serta dapat diibaratkan seperti emosional dari

gerak (Soedarsono, 1978: 29). Lebih lanjut, Soedarsono menyatakan bahwa dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika.

Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam cara seperti pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang, ke rendah dapat melahirkan dinamika. Pergantian tempo dari lambat ke cepat atau sebaliknya dapat menimbulkan dinamika. Pergantian tekanan-tekanan gerak dari yang lemah ke yang kuat atau kebalikannya dapat melahirkan dinamika.

Pada Tari Merak Subal, konstruksi dinamikanya terlihat melalui gerakan yang dinamis. Gerak-gerak dinamis pada Tari Merak Subal ini diperjelas dengan perubahan-perubahan level, selain itu juga volume gerak yang dipakai adalah volume luas, sedang, dan sempit yang dapat menjadikan gerak-gerak yang dinamis menjadi lebih hidup dan menarik. Gerakan yang dilakukan bersifat pengulangan yang disertai dengan penekanan-penekanan pada gerak tertentu akan menimbulkan daya tarik bagi penonton yang mengamatinya.

Pada Tari Merak Subal ini, menggunakan dinamika sangat beragam karena dikombinasikan dengan penggunaan level, volume, tempo dan ritme. Dinamika sangat bergantung pada pengetahuan penari terhadap penghayatan sebuah gerak. Pembawaan tari terlihat ekspresif atau tidak adalah wilayah penyaji tari tersebut, bukan otoritas sang koreografer. Koreografer dalam hal ini hanya sebagai kreator mencetus ide gerak. Sementara berhasil atau tidak tari tersebut menembus rasa yang diinginkan, sepenuhnya berada dalam kualitas sang penari.

4. Waktu

Waktu adalah wacana non pisik sebagai wadah suatu proses. Waktu bersifat tegas dan jelas. Waktu tidak hanya menjelaskan kapan proses itu dimulai, tetapi juga seberapa lama suatu proses bentuk objek.

a. Tempo

Tempo merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menyelesaikan serentetan gerakan atau pola tertentu. Penggarapan tempo gerak pada Tari Merak Subal dapat dirasakan dari tempo dan irama *gendhing*. Tempo ini dimaksudkan untuk memberi kesan dan memperindah bentuk gerak tari agar lebih hidup.

Pada Tari Merak Subal, tempo tarinya beriringan dengan musik, artinya musik benar-benar memangku sebuah gerakan, setiap ritme yang diproduksi oleh musik, selaras dan seirama dengan ketukan tarinya.

b. Ritme

Bahwa kehidupan ini tidak terlepas dari bermainnya waktu dalam ritme, dan ritmelah yang membuat sesuatu bergerak menjadikan hidup ini menimbulkan misteri dan lebih menarik. Ritme pada Tari Merak Subal sangat ritmik/mungkus.

c. Durasi

Durasi adalah cepat lambatnya waktu dalam suatu pertunjukan tari. Pada Tari Merak Subal dipentaskan dalam durasi waktu delapan menit.

Antara unsur sikap dan gerak yang telah diuraikan diatas merupakan elemen dasar dalam koreografi Tari Merak Subal. Sikap dan

gerak membentuk suatu elemen pada gerak tari yang disebut motif gerak. Motif gerak tersebut dapat terjadi dari gabungan sikap tubuh dari segmentasi yang kemudian saling berhubungan menjadi gerakan kemudian disusun membentuk sebuah tarian.

5. Organisasi

Organisasi adalah penataan unsur dalam kesatuan secara utuh. Organisasi sebagai sistem penataan dalam suatu format melahirkan jenis bentuk dan makna. Karena itu setiap bentuk bermakna mempunyai sistem penataan unsur. Organisasi unsur dalam bentuk kesatuan bentuk gerak ada dua macam yaitu organisasi pada aspek bentuk komposisi dan struktur.

Dalam Tari Merak Subal, organisasi dapat dilihat melalui sistem dalam menata sebuah gerak. Organisasi dapat dilihat melalui tatanan gerak yang disusun oleh pelatih. Secara teknis, organisasi yang dimunculkan dalam tari tersebut terbilang cukup rapi, kompak serta alurtariannya juga selaras dengan gerakan dan musik tari. Pengorganisasian tersebut menciptakan karakter yang kuat tentang keindahan atau estetika dalam tubuh burung merak yang memiliki estetika tersendiri. Karakter selanjutnya yang dapat dideteksi adalah karakter *kemayu, luwes* dan *gesit*.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa, aspek organisasi dalam Tari Merak Subal terjalin secara koheran. Karakter yang dimunculkan menandai keberhasilan sang pelatih. Selanjutnya kekuatan karakter yang dimunculkan oleh Tari Merak Subal, menjadi daya tarik estetika tersendiri

kepada penonton. Seolah penonton diajak berwahana di dunia yang berbeda dalam menikmati keindahan buruk Merak.

- Komposisi

Komposisi adalah format organisasi unsur oleh disposisi unsur pada ruang. Setiap unsur bahan dalam ruang ada kepastian posisi ruang dalam proses perpindahan dari atau ke posisi tengah, tengah depan, pinggir kanan, sudut kiri dan sebagainya. Dari faktor organisasi pada aspek ruang sajian koreografi mempunyai bentuk komposisi penari "gawang" (design lantai) (A. Tasman, 2008:66).

Pada gerak koreografi Tari Merak Subal terdiri dari tiga orang penari yang mempunyai banyak komposisi dan memperhitungkan disposisi ruang. Penari Merak Subal yang berputar putar pada gerakan *sisig* akan kembali ke tengah atau gawang semula, komposisi demikian memang dikehendaki untuk menjabarkan suatu garap ide dalam tehnik bahan dan ruang (media).

- Struktur

Struktur adalah sistem penataan unsur pada disposisi waktu dalam ruang. Pada tari struktur menjadi kerangka dasar perilaku bahan pada proses bentuk gerak dengan disposisi waktu. (A. Tasman, 2008:67).

Struktur pada Tari Merak Subal sudah digarap dengan baik oleh pelatih, penarinya juga sudah melakukan dengan baik dari vokabuler gerak, pola lantai dan musik tarinya.

6. Agregasi

Agregasi yang muncul dalam Tari Merak Subal adalah gesture ketubuhan penari yang memunculkan keceriaan dan kegembiraan, memunculkan kesan rame, dalam arti rame yang diasosiasikan pada suasana ruang publik dengan ragam gerakan burung merak. Kesan-kesan itu muncul karena tubuh penari, vokabuler gerak dan dibalut musik tari yang berasa *lincah*. Secara teknis, makna itu muncul setelah penikmat(penonton) meresapi pertunjukan hingga selesai, dan itu dapat dinikmati dengan melihat sajian tari secara utuh.

7. Karakter

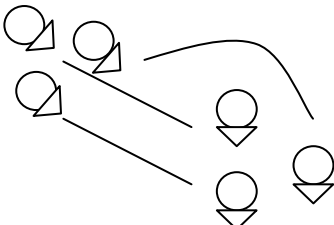
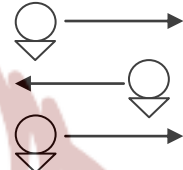


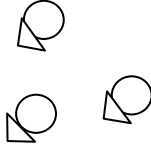
Karakter adalah sebuah isi atau makna dari bentuk yang terbangun oleh unsur dalam organisasi pada komposisi maupun struktur berbau menyeluruh dalam proses agregasi. Karakter yang muncul pada Tari Merak yaitu karakter burung merak yang lincah, gesit, luwes dan kemayu. Karakter tersebut digambarkan pada vokabuler gerak pada Tari Merak Subal.

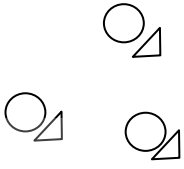
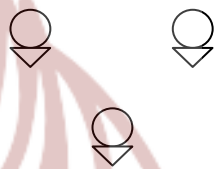



8. Deskripsi Tari Merak Subal

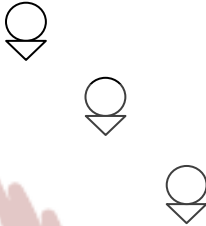


Deskripsi Tari Merak Subal secara lebih detail akan diuraikan melalui sebuah bagan dibawah ini:


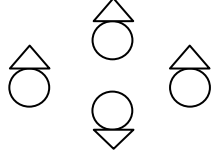

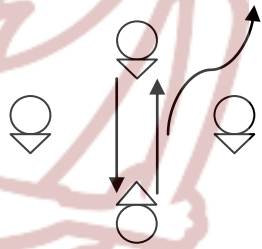
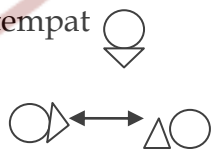
Tabel analisis/Deskripsi Gerak Tari Merak Subal:

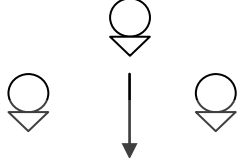
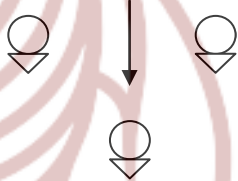

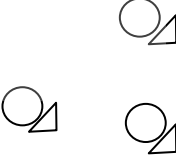
Tabel Deskripsi Gerak Tari Merak Subal

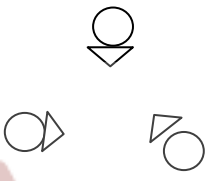


No	Iringan	Deskripsi Gerak	Pola Lantai
1.	1-4	Kaki kanan <i>debeg gejug</i> dibelakang kaki kiri. Kedua tangan menyentuh sampur dan kedua tangan diangkat seperti akan terbang. Lalu <i>srisig</i> .	
2.	1-8 1-4 5-8 1-8	Berlari kecil dengan posisi kaki sedikit <i>jinjit</i> . Kedua tangan diayunkan bergantian seperti terbang dan kepala menoleh kanan dan kiri. Penari <i>srisig</i> dari arah belakang kanan menuju tengah panggung. Tangan <i>menthang</i> diayunkan seperti terbang dengan jari memegang sayap. Berhenti hadap depan dengan posisi 1 penari <i>jengkeng</i> . Gerakan <i>seblak</i> dengan kedua tangan. Lalu <i>srisig</i> menyamping. Tangan <i>menthang</i> posisi tangan kiri lebih tinggi dan kanan lebih rendah	Srisig menyamping  Posisi jadi : 
3.	1-8 1-8	Gerak <i>mlengos</i> badan, kepala <i>gedheg</i> , posisi kedua tangan <i>menthang</i> , tangan kanan lebih tinggi dari tangan kiri. <i>Srisig</i> dengan posisi tangan <i>menthang</i> bergantian diayunkan kanan dan kiri.	
4.	1-8	Loncat kecil dengan posisi badan menghadap serong kanan depan. Kepala gerakan <i>pacak gulu</i> . Kedua tangan <i>menthang</i> ke atas dengan ujung jari ibu dan jari tengah mengapit sayap.	

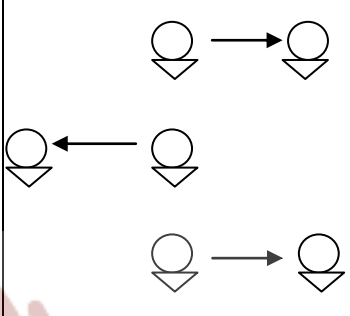
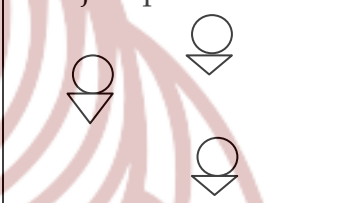
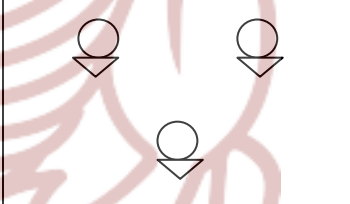
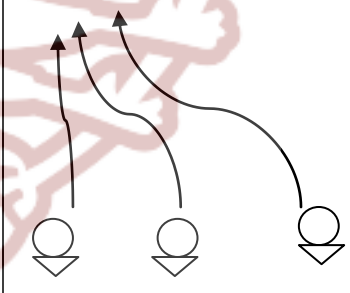
		Kepala <i>gedheg</i> dan tangan kiri diayunkan ke atas lebih dulu.	
5.	1-8 1-8 1-8	<i>Srisig</i> Kedua tangan <i>menthang</i> ke atas dengan ujung jari ibu dan jari tengah mengapit sayap. Kepala digerakkan (<i>pacak gulu</i>). Kepala <i>gedheg</i> dan tangan kiri diayunkan ke atas lebih dulu. <i>Srisig</i> dengan tangan gerak bergantian seperti terbang.	
6.	1-8	Berhenti dengan posisi tangan kanan lebih tinggi dari kiri. Kepala <i>gedheg</i> dari samping ke depan, lalu <i>pacak gulu</i> . Kedua tangan <i>ukel</i> ke luar lalu ke dalam, <i>seblak</i> kedua sampur. Kaki <i>debeg gejug</i> .	
7.	2x8	Kedua tangan <i>ngrayung</i> di atas samping kiri kepala. Kaki kanan maju lalu <i>seblak</i> kedua sampur. Kaki kanan <i>gejug</i> ke belakang.	
8.	1-8 1-8	Kaki jalan bergeser ke samping 3 langkah lalu <i>gejug</i> . Tangan gerakan <i>udar rikma</i> , posisi tangan <i>nyekithing</i> . Kepala menoleh kanan kiri, dilakukan berulang kanan kiri.	
9.	1-8 1-8 1-4 5-8 1-8	Mundur, tangan <i>nyekithing</i> didepan pusar. <i>Srisig</i> Badan <i>mlengos</i> dari hadap samping ke depan. Posisi tangan kanan <i>menthang</i> atas, kiri <i>menthang</i> bawah, kepala gerakan <i>pacak gulu</i> . <i>Ukel</i> depan pusar, <i>seblak</i> kedua sampur, kaki kanan <i>debeg gejug</i> . Hadap serong kiri, tangan kiri <i>ukel</i> di depan dada, tangan	

	1-8	<p>kanan <i>menthang</i> lalu <i>ukel</i> ke samping.</p> <p>Kepala <i>gedheg</i>, kaki kanan depan maju sedikit, dengan gerakan kepala <i>mangguk</i>, posisi tangan <i>ngrayung</i> di gerakkan ke arah depan.</p> <p>Balik arah serong kanan, posisi badan <i>mendhak</i>.</p> <p>Gerakan diulangi 2 kali,</p>	Posisi pola lantai sama namun hadapnya bergantian arah kanan ,depan, dan kiri.
	1-8	<p>kemudian serong kiri lagi dengan gerakan kepala <i>mangguk</i> 3 kali.</p>	
	1-4	<p>Loncat ke arah samping kanan badan dengan posisi tangan yang masih sama. Pundak digerakkan bergantian kanan dan kiri memutar.</p>	
	5-8	<p><i>Srisig</i> mundur, tangan ambil sampur sayap dengan gerakan terbang.</p>	
	1-8	<p><i>Srisig</i> dengan gerakan tangan diayunkan bergantian dengan sampur sayap.</p>	
	1-4		
10.	5-8	<p><i>Ukel</i> tengah, <i>seblak</i> kedua sampur.</p>	
	3x8	<p>Tangan diangkat <i>menthang</i> depan atas kanan kiri dengan sayap. Kaki kanan <i>jinjit</i> samping lalu berjajar. Kepala menoleh kanan kiri.</p> <p>Lalu tangan <i>nyekithing</i> di kanan kiri, masing-masing tangan menekuk hampir <i>malangkrik</i>.</p> <p>Gerakan kepala <i>pacak gulu</i>.</p> <p>Badan sambil memutar (posisi penari berhadapan)</p> <p>Dilakukan 4 kali</p>	
	1-4	<p>Lalu kepala menoleh kanan kiri, kemudian <i>srisig</i> ke belakang, ambil sampur sayap,</p>	

	<p>5-8, 1-4 5-8</p> <p>1-4</p>	<p><i>Srisig</i> dengan sayap diayunkan. Badan <i>mlengos</i> dari samping ke depan, tangan <i>menthang</i>, tangan kanan lebih tinggi dari kiri, kepala gerakan <i>pacak gulu</i>. Loncat ke kanan dengan kaki kanan di depan. Kepala menoleh kanan kiri.</p>	<p>Posisi peralihan hadap:</p> <p>1.</p>  <p>2.</p>  <p>Posisi jadi:</p> 
11.	<p>5-8 1-8</p>	<p>Gerakan <i>sindheth</i> lalu <i>seblak</i> kedua sampur. Penari tengah <i>srisig</i> peralihan depan belakang. Penari kanan kiri posisi di tempat.</p>	<p>Penari tengah <i>srisig</i> ke depan dan ke belakang</p> 
12.	<p>1-8</p> <p>1-8, 1-4 5-8</p>	<p>Penari tengah gerakan <i>sindheth</i> lalu <i>seblak</i> kedua sampur. Penari samping melakukan gerakan <i>srisig</i> kanan kiri menyamping. <i>Srisig</i> <i>Ukel</i> tangan lalu <i>seblak</i> kedua sampur.</p>	<p>Penari tengah berada ditempat</p>  <p>Kedua penari samping saling <i>srisig</i> bergeser</p>

	2x8	Tangan kanan <i>ngrayung</i> di depan kepala/ kening. Tangan kiri <i>malangkrik</i> .	
13.	1-8, 1-4	Lalu <i>srisig</i> ke depan, gerakan jalan memutar kecil ke kanan, kepala digerakkan <i>pacak gulu</i> . Lalu tangan <i>menthang</i> dan menekuk ke tengah.	 <p>Penari tengah <i>srisig</i> ke depan, penari samping gerakan berputar di tempat menjadi posisi:</p> 
14.	5-8 1-4 5-6 7-8	Gerakan <i>ukel</i> tangan lalu <i>seblak</i> smpur. Tangan <i>menthang</i> , <i>ukel</i> kedua tangan kanan dan kiri. Kedua tangan <i>malangkrik</i> . Posisi badan sedikit membungkuk, kaki kiri di depan, <i>pundhak</i> digerakkan memutar, lalu <i>seblak</i> kedua smpur.	
15.	1-8	Posisi badan balik serong kiri depan. (Gerakan sama dengan nomer 14)	

16.	1-8	Gerakan tangan <i>seblak menthang</i> dengan sayap. Posisi penari saling berhadapan lengan kiri (adu kiri), tangan kanan lebih tinggi. Gerakan badan berjalan memutar adu kiri	Posisi gerak adu kiri dan gerakan <i>srisig</i> berputar 
17.	1-8 1-8	Gerakan <i>pacak gulu</i> , balik arah (adu kanan) dengan posisi tangan yang sama dengan nomer 16. Gerak <i>srisig</i> memutar ke kanan (adu kanan)	
18.	1-4	Posisi <i>menthang</i> kedua tangan dengan posisi tangan kanan lebih tinggi dari kiri. Kepala <i>gedheg</i> . Posisi <i>tanjak</i> , kaki kanan di depan kaki kiri.	

19.	5-8 1-8	<p><i>Ukel</i> kedua tangan di depan pusar lalu <i>seblak</i> sampur kanan dan kiri.</p> <p>Gerakan geser kanan dan kiri bergantian.</p> <p>Geser ke kiri dengan tangan kiri <i>ngrayung</i> menekuk di depan dada dan kepala <i>mangguk</i>.</p> <p>Geser ke kanan dengan tangan kanan <i>ngrayung</i> menekuk di depan dada dan kepala <i>mangguk</i>.</p>	<p>Pola lantai peralihan ke posisi jadi.</p>  <p>Menjadi posisi:</p> 
20.	1-8 1-8	<p>Kedua tangan <i>malangkrik</i>, lalu kedua bahu membuat gerakan memutar, dan <i>srisig</i> kanan kiri.</p> <p>Gerakan memutar badan ditempat bergantian antara <i>jengkeng</i> dan berdiri.</p>	
21.	3x8	<p><i>Srisig</i> menjadi posisi berjajar.</p> <p>Mundur <i>beksan</i>.</p> <p><i>Ukel</i> tangan lalu <i>seblak</i> sampur.</p> <p><i>Srisig</i> ke depan lalu <i>srisig</i> kembali ke belakang.</p> <p>Posisi badan menghadap serong kanan. <i>Menthang</i> tangan kanan lebih tinggi dari kiri.</p> <p>Lalu gerakan <i>srisig</i> meninggalkan panggung.</p>	<p><i>Srisig</i> meninggalkan panggung</p> 

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa keseluruhan gerak Tari Merak Subal mempunyai kesan rasa lincah,

penyuh energi, gesit, serta gerakannya tidak terlalu rumit. Hal itu sejalan dengan konsep burung Merak, yang sikapnya gesit jika melihat sesuatu. Lebih dari itu perangai hewan juga tercermin dalam tarian tersebut. memilih gesture gerak yang menyerupai burung Merak, seperti gerak *abur-aburan/srisig*, kostum yang digunakan serta karakter merak sangat terlihat dalam tarian tersebut.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Merak adalah sebuah tari yang bertemakan kehidupan hewan atau binatang burung merak. Tari Merak yang berada di Jawa Tengah adalah Tari Merak Subal karya S.Maridi. S.Maridi menciptakan karya Tari Merak Subal terinspirasi dari Tari Merak yang ada di Jawa Barat (Sunda). Tari Merak Subal diciptakan S.Maridi pada tahun 1969. Kata Subal adalah diambil dari nama penata karawitan tarinya, yaitu (alm) Subanto dan (alm) Walidi. Kemudian penari pertama kali Tari Merak Subal adalah puteri dari S.Maridi yaitu Ninik Mulyani Sutrangi.

Tari Merak Subal S.Maridi diajarkan sebagai materi tari pada sanggar-sanggar yang ada di Surakarta Jawa Tengah salah satunya adalah Sanggar Soeryo Soemirat. Sanggar Soeryo Soemirat didirikan oleh GPH Herwasto Kusumo pada tanggal 02 Oktober 1982. Tari Merak Subal yang penulis teliti ini ditarikan oleh tiga orang penari perempuan dari murid Sanggar Soeryo Soemirat dengan durasi waktu tarian selama kurang lebih delapan menit. Gerak pada Tari Merak Subal menggambarkan keindahan, kelincahan, keluwesan burung merak. Gerak tersebut memiliki alur gerak dimulai dari bagian awal, bagian tengah (inti), dan bagian akhir. Kemudian Ragam gerak yang disajikan meliputi gerak: *srisig; abur-aburan sayap; mentangan tangan; ukel tangan; seblak sampur; kebyok sayap; enjer; tumpang tali; dan pacak gulu (gelo/kether, lenggut).*

Unsur-unsur yang membentuk Tari Merak Subal meliputi: gerak yaitu menggunakan vokabuler gerak burung merak. Desain atas menggunakan desain simetris, desain tinggi, desain rendah. Desain lantai

berpindah-pindah sesuai garapan. Desain dramatikanya adalah naik turun mengikuti gerak dan musiknya. Tema pada tari tersebut adalah merepresentasikan kehidupan burung merak. Rias yang digunakan adalah rias cantik. Busana/kostum yang digunakan adalah busana karakter burung merak. Musik tarinya menggunakan *Gendhing* Lancaran Merak Barang Subal *Pelog*. Property menggunakan sayap yang melekat pada tubuh penari. Tata cahaya menggunakan lampu kuning, tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap. Waktu dan tempat pertunjukan yaitu tanggal 05 April 2018 pada saat acara pentas keprabon, bertempat di Prangwedanan Mangkunegaran (Pendhapa sanggar Soeryo Soemirat).

Analisis gerak pada Tari Merak Subal meliputi: unsur bahan, tenaga, ruang, dan waktu. Sub unsur terdiri dari segmen kepala, badan, lengan, tungkai. Kemudian skema kerja analisis yaitu organisasi (komposisi dan struktur), agregasi, karakter, serta deskripsi (analisa) gerak pada Tari Merak Subal.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat ditunggu demi perbaikan skripsi ini. Selain itu, dalam penelitian ini masih banyak celah baru yang masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan perspektif dan paradigma yang lain.

KEPUSTAKAAN

- Arazak, Syafrwan. 2015. "Deskripsi Pertunjukan Tari Merak pada Upacara Perkawinan Masyarakat Adat Sunda di Kota Medan. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Departemen Etnomusikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Astetik. 1995. "Tari Manggalaretna Karya S. Ngaliman Studi Analisis Gerak dan Karakter". Skripsi Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Novitasari, Ayu. 2015. "Pembelajaran Tari Merak sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi di Sanggar Ngudi Laras Desa Karangmoncol, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang". Skripsi Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indonesia.
- Langer, K. Suzanne. 1988. *Problematika Seni*. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Maryono. 2012. *Analisa Tari*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi beberapa masalah tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Tasman, A. 2008. *Analisa Gerak Dan Karakter*. Surakarta: Institut Seni Indonesia.

NARASUMBER

Antonius Wahyudi Sutrisno (58tahun), Tenaga Laboran PLP ISI Surakarta,
Jalan Petruk no 19 perumahan Ngringo Indah RT 05 RW 22,
Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Jonet Sri Kuncoro (56tahun), Dosen ISI Surakarta dan Ketua sanggar
Soeryo Soemirat, Surakarta.

Lumbini Trihasto (47tahun), Dosen Karawitan ISI Surakarta, Sabrang
kulon, Rt 02 Rw 35, Mojosongo, Surakarta.

Ningtyas Puji Kurniastanti (35tahun), Penari dan pengajar di Sanggar
Soeryo Soemirat, Jalan Sibela Utara no 16, Mojosongo, Surakarta

Ninik Mulyani Sutrangi (60tahun), Dosen Tari ISI Surakarta, Perumahan
RC, Karanganyar.

Sri Suwanti (48tahun), Pengajar di Sanggar Soeryo Soemirat, Jalan Yos
sudarso no.52, Nonongan Kemlayan, Surakarta.

Sri Wardoyo (55tahun), Seniman Solo, Jalan Setyaki no.11, Kebonan
Sriwedari, Surakarta.

Theresia Sri Kurniati (63tahun), Dosen Tari ISI Surakarta dan Pengajar
sanggar Soeryo Soemirat, Grogolan Rt 03 Rw 01, Ketelan Jalan
Gajahmada, Surakarta.

Wahyu Santoso Prabowo (67tahun), Dosen Tari ISI Surakarta (guru besar),
Surakarta.

GLOSARIUM

- Debeg* : Menghentakkan bagian depan telapak kaki pada lantai
- Gejug* : Posisi ujung kaki depan (gajul) menyentuh lantai di belakang kaki yang satunya.
- Grodha* : Sebagai pelengkap aksesoris pada bagian kantong gelung yang berada di atas kantong gelung bagian belakang.
- Ilat-ilatan* : Sebagai penutup sambungan *mekak* antara kanan dan kiri, *ilat-ilatan* dikenakan pada bagian tengah *mekak*.
- Jamang* : Dipakai pada pengikat kepala sebagai mahkota tersebut juga merupakan simbol dari burung merak.
- Jarik* : Sebagai penutup dari pinggul ke tumit.
- Kalung kace* : Penutup dada yang disambungkan pada bagian sayap atas.
- Kantong gelung, sanggul*: Sebagai kerapian rambut untuk memberi keindahan pada rambut, apabila terlihat dari belakang.
- Kelat bahu* : Aksesoris yang dipakai pada lengan tangan bagian atas.
- Kenser* : Menggeser atau menyeret tungkai kaki di samping dengan mengangkat berganti-ganti tumit dan jari-jari kaki, serta berdiri dengan kedua kaki saling berdekatan, lutut ditekuk, dan tubuh tetap dalam posisi tegak.
- Makep Up* : Bagian tata rias wajah penari
- Mekak* : Nama kain penutup dadaberbentuk empat persegi panjang dengan ukuran kurang lebih 150 x 60 cm. sebagai pengganti baju yang dikenakan penari pada bagian badan.

Mengembat : Mengangkat tangan dari posisi lurus ke samping lengan disusun sejajar (samping paha, diangkat lagi ke posisi semula)

Menthang : Kedua lengan direntang ke samping tubuh, agak diagonal ke depan pada tari putri, lengan itu diangkat membentuk sudut kira-kira derajat dari tubuh.

Sampur : Untuk memperindah dan mempercantik penari untuk pelengkap pada segala macam gerakan yang diikatkan pada bagian badan ditengahnya.

Sayap : Dipakai pada bagian punggung yang digambarkan sebagai sayap burung merak.

seblak sampur : Jari-jari tangan memegang sampur lalu diambil dari atas kemudian turun dan diseblakkan ke belakang.

Slepe, totok : Pengikat kostum yang dikenakan ke bagian semua badan yang di tengahnya diberi hiasan *totok* tersebut.

Srisig : Berjalan dengan langkah ringan atau berjalan cepat dengan kedua kaki berjinjit serta melangkah kecil-kecil.

Sumping : Aksesoris yang dipakai pada bagian kedua telinga untuk memperindah bagian samping.

LAMPIRAN FOTO









BIODATA PENULIS



Nama : Endra Sabekti
NIM : 10134123
Tempat dan tanggal lahir : Karanganyar, 04 Agustus 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Puntuk rejo Rt 04 Rw 29, Ngringo, Jaten,
Karanganyar

Riwayat Pendidikan :

1. TK AL-IKHLAS , KARANGANYAR
2. SD N 09 , KARANGANYAR
3. SMP WARGA, SURAKARTA
4. SMA N 8, SURAKARTA